

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) DI MASA PANDEMI COVID-19

Rifqi Amir Kurnia¹, Betti Dian Wahyuni², Nopi Handayani³, Yoza Nopita Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Tadris Matematika, IAIN Bengkulu

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

e-mail : rifqiamir268@gmail.com¹, bettid.wahyuni@gmail.com²,

nopihandayani093@gmail.com³, yozanopitasa@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to analyze the impact of COVID-19 on students' mathematics learning difficulties in online learning at school. The research conducted was qualitative research. Data collection method used is the interview method with the interview guide instrument. Meanwhile, the data analysis technique used is to use interactive techniques with three procedures. Based on the results of an interview by one of Bengkulu City's SMPN 4 students named Muhammad Radja Al-Farabi, he experienced difficulties in learning mathematics online, difficulty in focusing on learning mathematics, and difficulty in getting internet network access.

Keywords: *Mathematics Study Difficulties, Online Learning, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai dampak COVID-19 terhadap kesulitan belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring di sekolah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian secara kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dengan instrumen pedoman wawancara. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik interaktif dengan tiga prosedur. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah seorang siswa SMPN 4 Kota Bengkulu bernama Muhammad Radja Al-Farabi, ia mengalami kesulitan dalam belajar matematika secara online, Kesulitan fokus belajar matematika, dan Kesulitan dalam mendapatkan akses jaringan internet.

Kata Kunci : *Kesulitan Belajar Matematika, Pembelajaran Daring, Covid-19*

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang beragam, begitu juga dalam mengetahui kemampuan akademik yang sering disebut dengan kecerdasan. Sebagian besar peserta didik memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, rata-rata, bahkan di atas pencapaian maksimum rata-rata., dan hal ini mempengaruhi prestasi akademik anak di sekolah. Ketika peserta didik tidak mencapai berprestasi dengan baik dan memuaskan

berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka peserta didik dikatakan yang bermasalah dalam belajar atau kesulitan belajar.

Hambatan dalam belajar bisa disebut sebagai kesulitan belajar. kesulitan belajar adalah suatu kondisi saat ini ditandai dengan adanya gangguan dalam kegiatan mencapai tujuan belajar, agar dibutuhkan upaya yang lebih giat lagi dalam mengatasinya (Mulyadi, 2010). Hambatan itu bisa terjadi secara

dimaklumi maupun tidak dimaklumi pada orang yang melakukannya.

Hambatan dalam mendalami ilmu matematika peserta didik mempunyai kesulitan dasar. Sehubungan dengan itu, (Hasibuan, 2015) mengemukakan yaitu Kesulitan dalam mengaplikasikan suatu konsep, Kesulitan belajar dalam memerlukan suatu prinsip, dan Kesulitan memecahkan permasalahan soal dalam bentuk lisan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa matematika itu berkenaan dengan gagasan berbentuk yang kaitannya diatur secara logika. Ini menunjukkan bahwa matematika itu bersifat sangat abstrak, yaitu berkenaan dengan konsep nyata dan pemikiran yang deduktif. Dalil yang diperoleh secara deduktif itu, selanjutnya dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai macam masalah., termasuk di dalam kehidupan nyata.

Kesulitan belajar diartikan sebagai kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh guru sebagai pendidik. Kesulitan belajar menggambarkan gangguan yang secara nyata ada pada peserta didik terkait dengan tugas biasa maupun tambahan, yang disebabkan oleh faktor disfungsi pada saraf, proses psikis maupun penyebab lainnya., maka peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar masih sangat rendah (Masroza, 2013).

Kesulitan belajar menjadi kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan tidak menguasai tingkat penguasaan minimal, tidak dapat meraih prestasi yang diinginkan, tidak dapat mewujudkan tugas perkembangan, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan sebagai prasyarat bagi kelanjutan untuk belajar di jenjang berikutnya (Suwanto, 2013).

Matematika merupakan bagian ilmu yang pokok. Semua disiplin ilmu memanfaatkan pelajaran matematika. Dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. dari siswa tingkat dasar hingga mahasiswa, mempelajari ilmu matematika. Dan juga, Matematika termasuk pokok disiplin ilmu yang wajib diajarkan sejak dari jenjang SD/MI hingga SMA/MA, bahkan sampai perguruan tinggi (Nursalam, 2016).

Matematika memiliki tujuan yang lebih penting bagi siswa di sekolah (Hidayat,2017:1). Hal ini menjadikan siswa harus memahami pelajaran matematika, karena matematika menyiapkan siswa untuk mempunyai daya pikir logika, analisa, tersusun, kritis, dan kreatif serta mampu berpartisipasi. Maka dari itu, pelajaran matematika perlu dibebankan kepada semua siswa dimulai dari tingkat dasar, menengah hingga pendidikan tinggi (Astuti,2016:12).

Matematika sangat diinginkan oleh siswa dalam memenuhi keperluan guna menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengaplikasikan

perhitungan., seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, serta dapat menyambungkan konsep. Matematika merupakan bidang studi yang paling penting untuk dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta berkesinambungan diantara pola-pola tersebut secara keseluruhan (Jamaris, 2014).

Matematika tidak hanya dipelajari untuk memecahkan masalah. Tetapi, juga untuk merata kemampuan berpikir siswa, bernalar, memecahkan masalah, berkomunikasi, mengaitkan materi matematika dengan keadaan sebenarnya, serta mampu memanfaatkan teknologi (Shadiq, 2014).

Matematika tidak hanya belajar dalam proses kognitif saja namun merata kemampuan berpikir para siswa bisa mampu memecahkan masalah nyata, menyangkut materi matematika dengan keadaan sebenarnya, hal ini akan menuju pada pencapaian aspek afektif dan psikomotorik. perolehan ketiga ranah inilah yang menjadi kunci keberhasilan pencapaian hasil belajar matematika siswa (Madjid, 2014).

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah menengah menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh melalui arahan dari orang tua. Pembelajaran jarak jauh merupakan pemakaian jaringan internet

ketika proses pembelajaran. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa mempunyai kesempatan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa bisa bertatap muka dengan guru melalui sejumlah aplikasi seperti *googleclassroom*, *video conference*, *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group*.

Pembelajaran ini mendefinisikan suatu harapan dunia pembelajaran dalam menghadapi tantangan akan kesiapan sumber belajar yang beragam. Keberhasilan dari suatu metode ataupun media pembelajaran tergantung dari karakter para peserta didiknya. Semua media di dunia *e-learning* mengisyaratkan bahwa hanya sebagian peserta didik bisa berhasil dalam pembelajaran jarak jauh. Ini disebabkan oleh faktor kondisi belajar dan karakter siswa. (Nakayama, Yamamoto, 2007).

Dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh aspek di masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak pandemi COVID-19 terjadi di seluruh bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar pada semua sektor ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan demi mengurangi penyebaran pandemi virus covid-19 terutama di bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud RI menerbitkan Surat Edaran

Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat tersebut disampaikan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran secara jarak jauh dilaksanakan dengan harapan memberikan pengetahuan belajar yang berguna bagi siswa. Belajar di rumah bisa difokuskan pada pendidikan keahlian antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 1 orang siswa kelas 8 SMPN 04 Kota Bengkulu sebagai salah satu SMP Negeri yang menerapkan kurikulum 2013 di Kota Bengkulu, ditemukan bahwa masih banyak beberapa jawaban pertanyaan masalah pada 1 orang siswa yang menjadi acuan kesulitan dalam belajar matematika secara daring atau online. Sehingga menjadi pemicu bahwa pembelajaran matematika secara online atau daring masih terdapat kekurangan dan kesulitan dalam cara menggunakannya maupun memanfaatkannya dengan baik.

Hal ini terbukti dari tugas yang diberikan oleh guru masih belum mampu dikerjakan secara online sesuai dengan prosedur yang benar. Berdasarkan dokumentasi tugas siswa yang dilakukan oleh peneliti pada wawancara siswa kelas VII, peneliti melihat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga peneliti hanya mengambil satu subjek penelitian (satu orang

siswa) yang sedang mengalami kesulitan belajar matematika secara online karena masih terdapat kesalahan yang dilakukan saat mengerjakan PR yang diberikan. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai “kesulitan belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring di masa covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa mengenai dampak COVID-19 terhadap kesulitan belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring di sekolah.

LANDASAN TEORI

Kesulitan Belajar Matematika

Konsep merupakan pengetahuan dasar matematika yang harus lebih dikuasai oleh siswa, sehingga siswa mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan baik. Prinsip adalah suatu penjelasan yang menghubungkan antara dua konsep atau lebih dan juga dihubungkan oleh suatu fungsi. Dengan kata lain untuk menyelesaikan soal latihan matematika yang berhubungan dengan konsep, maka siswa harus menguasai konsep terlebih dahulu. Wiyartimi, Rahayu, dan Ratnaningsih (2010).

Reid sebagai *orthopedagogist* dalam bidang kesulitan belajar dan ia juga mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yaitu Kelemahan dalam berhitung, Kesulitan dalam membagikan sebuah pengetahuan, Pemahaman bahasa

matematika yang kurang, dan Kesulitan dalam presepsi visual (Jamaris, 2014).

Anak dengan berketidakmampuan belajar memiliki karakteristik yang unik dan gaya belajar mereka yang berbeda. Maka dari itu, setiap anak mempunyai kemauan untuk bisa dicapai dalam studi mereka. Guru mampu dalam memantau perkembangan mereka dan menerapkan macam strategi mengajar di kelas. Siswa-siswi ini memerlukan perhatian khusus dan dikategorikan sebagai siswa dengan kebutuhan khusus (Sulaiman, dkk, 2008).

Kesulitan belajar seacara umum adalah suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963, Samel A. Kirk untuk pertama kalinya menyarankan penyatuan nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal, gangguan neurologis, disleksia, dan afasia perkembangan menjadi satu nama (Abdurahman 2003).

Definisi tersebut seperti yang dikatakan oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (Abdurahman, 2003) berikut :

“Kesulitan belajar secara terbatas ialah gangguan proses mental dasar yang melingkupi pemahaman dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin memperlihatkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, melafalkan atau berhitung (Waskitoningtyas, 2016). Batasan

tersebut tidak melingkup anak-anak yang memiliki masalah dalam belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, gangguan emosional, atau kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi”.

Gangguan pada belajar tersebut diduga karena adanya gangguan sistem saraf pusat. Kendati pun suatu kesulitan belajar terjadi secara bersamaan dengan adanya kondisi dan situasi yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (Abdurahman, 2003).

Dalam jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi (Untari, 2013), mengemukakan beberapa kesulitan siswa dalam belajar matematika yaitu kesulitan membedakan angka, symbol yang abstrak, serta bangun ruang, tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, menulis angka yang tidak bisa dibaca, kurangnya memahami simbol-simbol matematika, lemahnya kemampuan berpikir yang imajiner, dan lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal matematika).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan salah satu gangguan yang dimiliki oleh siswa terkait dengan faktor di dalam dan di luar pada siswa yang

menyebabkan kesulitan berpikir di bagian otak kiri dan kanan dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menelaah informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Dan kesukaran di dalam belajar matematika yang dilakukan oleh siswa cukup beragam, yaitu berkaitan dengan konsep, berkaitan dengan prinsip, penggunaan simbol, lambat hitungnya siswa tersebut dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika.

Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran secara online yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet di dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran secara online, siswa memiliki waktu untuk belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa bisa bertatap muka dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini menjadikan suatu inovasi di dunia pendidikan dalam menjawab tantangan zaman akan kelengkapan sumber belajar yang beragam. Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama. Dari semua sumber media dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa hanya beberapa siswa bisa mencapai dalam pembelajaran *online*. Ini disebabkan oleh

faktor konteks belajar dan karakter peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007)

Covid-19(Coronaviruese disease 19)

Di dunia saat ini sedang maraknya wabah *coronavirus disese*. *Coronavirus* itu sendiri adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit umum infeksi COVID-19 pada manusia yaitu gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk, dan asma. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan sebagai Darurat kesehatan masyarakat yang telah meresahkan dunia. tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama konfirmasi positif corona yaitu 2 kasus. Sampai dengan tanggal 4 Juli 2020 melaporkan ada penambahan kasus sebanyak 62.142 kasus yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, 2020).

Oleh karena nya, pandemi COVID-19 di Indonesia sampai saat ini masih terus berlanjut dan berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus COVID-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah melalui Menteri Dalam Negeri pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama di bidang dunia

pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah terfokus pada pendidikan lingkungan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan, maka penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

(Sugiyono, 2012). Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juni 2020 atau sekitar akhir Juni 2020. Kegiatan penelitian ini berlangsung di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 1 orang siswa kelas 8 SMPN 04 Kota Bengkulu sebagai salah satu SMPN yang menerapkan kurikulum 2013 di Kota Bengkulu, ditemukan bahwa masih banyak beberapa jawaban pertanyaan masalah pada 1 orang siswa yang menjadi acuan kesulitan dalam belajar matematika secara daring atau online. Sehingga menjadi pemicu bahwa pembelajaran matematika secara online atau daring masih terdapat kekurangan dan kesulitan dalam cara menggunakannya maupun memanfaatkannya dengan baik.

Instrumen Penelitian

Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang tanya jawab, atau pemantauan, atau daftar pernyataan yang disediakan untuk memperoleh informasi. Instrumen ini disebut dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, atau pedoman kuesioner (angket) sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Pada penelitian kualitatif ini, instrumen yang paling tepat digunakan di penelitian ini yaitu instrumen yang berupa wawancara.

Data dan Sumber Data

Data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data yang berupa hasil wawancara dengan siswa. Data dicari dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sehingga yang sebagai penelitian utama ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan instrumen bantu berupa instrumen pedoman wawancara.

Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian kualitatif ini berlaku sebagai narasumber, partisipan, informan, dan lain sebagainya. Yang menjadi Sampel di penelitian ini adalah satu orang siswa kelas VII SMPN 4 Kota Bengkulu sebagai partisipan. Sampel tersebut disebut sebagai sampel konstruktif., Karena dengan sumber data dari sampel itu dapat terstruktur pertanda yang sebelumnya tidak terlalu jelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dikumpulkan dalam data kali ini, yaitu wawancara dan kuesioner. Yang di mana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik interaktif terdiri dari 3 prosedur, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian (wawancara)

Untuk melihat hasil penelitian yang lebih jauh mengenai kesulitan belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, dilakukan wawancara terhadap salah seorang siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu Muhammad Radja sebagai berikut:



Gambar Hasil Wawancara

Guru : Dengan Metode Belajar seperti apa yang digunakan oleh sekolah? Apa dengan visual (dengan gambar) atau hanya audio?
 Siswa : Dengan Gambar
 Guru : Metode Mana yang lebih disukai?

Siswa : Dengan Gambar
 Guru : Apa saja kesulitan dalam belajar secara online?
 Siswa : Kadang lupa buat tugas

Guru : Apakah anda punya HP atau android sendiri?

Siswa : punya

Guru : Apakah android anda mengalami gangguan sinyal?

Siswa : ya, terkadang

Guru : Apakah paket data anda diberikan secara gratis oleh sekolah atau beli sendiri?

Siswa : beli sendiri

Guru : Apakah anda diberi tugas PR setiap harinya oleh guru per bidang studi?

Siswa : kadang-kadang diberikan per minggu

Guru : Apakah tugas dikumpul harus tepat waktu dan terburu-buru?

Siswa : tepat waktu., tapi pernah hanya 1 kali terburu-buru

Guru : Apakah anda stress karena harus mengerjakan tugas tepat waktu?

Siswa : tidak

Guru : Apakah anda focus belajar di rumah atau di sekolah?

Siswa : Di sekolah

Guru : Apakah guru menjelaskan pelajaran seperti di dalam kelas?

Siswa : tidak

Guru : Apakah guru memahami dalam menggunakan google classroom, e-learning, whatsapp, zoom, atau dll?

Siswa : Paham

Guru : Apakah orang tua membantu anda dalam belajar secara online?

Siswa : kadang-kadang

Guru : Apakah anda mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam memberika tugas secara online?

Siswa : tidak

Guru : Apakah anda kesulitan focus belajar di rumah? Kalau tidak focus, kenapa?

Siswa : Ya, kurang focus. Karena kadang atau ada sambilan kerjaan lain

Guru : Apakah anda bisa belajar secara mandiri karena pembelajaran di setiap mata pelajaran dilakukan secara online?

Siswa : bisa

Guru : Apakah anda kesulitan dalam mengingat informasi yang diberikan oleh guru, terutama yang bersifat abstrak?

Siswa : tidak

Guru : Bagaimana peran orang tua anda dalam membantu pelajaran secara online selama pandemic covid-19?

Siswa : Peduli

Guru : Bagaimana sebaiknya tindakan pemerintah dalam memperlancar belajar mengajar secara online?

Siswa : Kalo bisa, jaringan nya dibuat lebih lancar lagi

Guru : Apa saran anda agar belajar online lebih mengasyikkan dan lancar, dan juga lebih dipahami?

Siswa : Kalau saat belajar online, bawa teman buat ngobrol supaya gak bosan kalau kesusahan minta bantuan teman.

Pembahasan Penelitian (wawancara)

Kesulitan

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah seorang siswa SMPN 4 Kota Bengkulu bernama Muhammad Radja, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yaitu :

Kesulitan dalam Belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah seorang siswa SMPN 4 Kota Bengkulu bernama Muhammad Radja, ia mengalami kesulitan dalam belajar matematika secara online., seperti lupa mengerjakan tugas di saat libur ataupun pada saat ada waktu luang (kosong).

Kesulitan fokus belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah seorang siswa SMPN 4 Kota Bengkulu bernama Muhammad Radja, ia mengalami kesulitan fokus pada saat belajar matematika secara online atau secara daring di rumah., karena keterbatasan dalam jaringan atau sedikit mengalami gangguan sinyal, dan ataupun bisa sambil ada kerjaan lain yang dilakukan terhadap nya.

Kesulitan jaringan internet

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah seorang siswa SMPN 4 Kota Bengkulu bernama Muhammad Radja, ia mengalami masalah pada internet, seperti gangguan jaringan atau sinyal dalam kondisi suatu apapun atau mengalami kuota yang sering terkuras habis dan tidak memadai. Sehingga, ia tidak mendapat akses internet dan

melayani pembelajaran secara daring atau online dengan baik.

Solusi

1. Sebagai Guru atau pendidik, tentunya harus Memberikan pengertian yang baik kepada siswa sebagai peserta didik mengenai pembelajaran matematika yang dilakukan secara online di situasi masa pandemi covid-19., agar materi yang disampaikan oleh guru itu, siswa harus benar-benar mengerti dan dipahami dalam materi pembelajaran matematika secara online tersebut.

2. Siswa harus bisa lebih baik lagi dalam belajar matematika secara online di situasi masa pandemic covid-19 ini. dan pada saat guru menerangkan atau memberikan penjelasan materi pelajaran matematika secara online, tidak focus ke hal-hal yang lain. Karena bisa merusak kemampuan akademis siswa itu sendiri.

3. Dalam mengakses internet, tentunya kepada para provider yang bekerja sama terkait dengan masalah pendidikan dan pengajaran, kedepannya harus bisa meningkatkan pelayanan akses jaringan internet dengan lebih baik lagi dan mencakup lebih luas. Sehingga pembelajaran daring atau online yang dilakukan oleh Guru kepada siswa di masa pandemi covid-19 ini, bisa lebih maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang siswa SMP N 4 Kota

Bengkulu mengenai kesulitan belajar matematika siswa dengan pembelajaran secara daring selama covid-19, maka dapat disimpulkan :

1. Kesulitan belajar matematika dalam pembelajaran secara online tentunya guru belum menemukan metode atau cara belajar kepada siswa yang baik. kedepannya dalam hal ini, guru sebagai pendidik harus memberikan solusi yang baik kepada siswa mengenai cara belajar secara online dengan baik dan benar., agar cara belajar matematika secara online tersebut pun menjadi lebih nyaman dan terukur., serta terarah dengan baik.

2. Masih ditemukannya kekurangan maupun kendala dalam pembelajaran matematika secara online ataupun daring, misalnya kuota yang semakin tidak memadai, maupun belum mendapatkan akses jaringan internet yang lebih luas. Sehingga, siswa dalam memanfaatkan internet dan juga pembelajaran secara online belum terlalu maksimal. Saran untuk kedepannya dalam hal ini, pihak provider internet yang bekerjasama dengan pihak yang berhubungan dengan pendidikan harus lebih maksimal dalam pelayanan jaringan akses internet secara luas kepada siswa itu sendiri.

3. Dalam pembelajaran online ini, masih ditemukannya kendala pada siswa itu sendiri, seperti kurang focus dalam menerangkan materi pembelajaran, maupun lupa pada pembuatan tugas. Sehingga siswa

menjadi kurang paham dari materi apa yang telah disampaikan oleh guru maupun tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Sebaiknya, kepada orang tua untuk selalu memperhatikan dan membimbing anak atau siswa dalam pembelajaran online. Sehingga, tentunya pada saat bapak atau ibu guru menjelaskan materi maupun memberikan tugas, siswa menjadi lebih mengerti dan dipahami dan juga bisa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), hlm.11-28.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- Hasibuan, I. 2015. *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Peluang, 4(1): 5-11.
- Hidayat,A. (2017). *Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika,1(1), hlm.88-99.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia*

- Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masroza, Fitria. 2013. *Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang*. Diakses: 5 November 2020. Online: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24454&val=1496>.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Nursalam. 2016. “*Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Studi Pada Siswa SD/MI di Kota Makassar*”. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 19, No. 1, Juni 2016.
- Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, dkk. 2008. *The Level of Cognitive Ability among Learning Disabilities Children in Malacca Malaysia*. Diakses: 18 Oktober 2015. Online: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/download/10747/7596>
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Untari, E. (2013). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Media Prestasi*, 12(2), 1 – 8. Retrieved from <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/28/0>
- Waskitoningtyas, R.S. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1),hlm.24-32.
- Wiyartimi, Rahayu, W., & Ratnaningsih. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar matematika siswa pada materi trigonometri rumus-rumus segitiga di kelas X SMA Negeri 50 Jakarta*. *Jurnal Matematika, Aplikasi dan Pembelajarannya*. 9(2), 89-99. Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/271033843/Wardani-Rahayu-Diagnosis-Kesulitan-Belajar-Matematika-Siswa-Pada-Materi-Trigonometri>
- Yurianto, Ahmad. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).